

23

by Ratna Dewi

Submission date: 04-May-2023 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2083878320

File name: 13730-35679-1-PB.pdf (282.72K)

Word count: 4468

Character count: 27314

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 7 DAN 8 MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Jumyati^{1,2*}, Encep Andriana³, Ratna Sari Dewi⁴

¹Program Studi PPG FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Ciwaru Raya Kota Serang Provinsi Banten, Indonesia, ²SD Negeri Kuranji

Jalan 45 Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten, Indonesia

^{3,4}FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Ciwaru Raya Kota Serang Provinsi Banten, Indonesia

*jumyati76@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes in learning themes 7 and 8 of the fourth grade students of SD Negeri Kuranji who live on Jl. 45 Kuranji Ex. Kuranji district. Taktakan Serang City. This research was conducted with the aim of knowing the implementation of learning, to improve learning outcomes on themes 7 and 8 using the Discovery Learning model in the fourth grade of SD Negeri Kuranji. The method used is Classroom Action Research (CAR) with 4 stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. This research consists of cycle I, cycle II and cycle III. So in conclusion, there is a significant increase in learning activities and learning outcomes using the Discovery Learning model in learning themes 7 and 8 for fourth grade students at SDN Kuranji. Researchers recommend the results of this study for teachers in an effort to create interesting, effective and fun learning to achieve the expected learning objectives.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Themes 7 and 8*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran tema 7 dan 8 pada murid kelas IV SD Negeri Kuranji yang berdomisili di Jl. 45 Kuranji Kel. Kuranji Kec. Taktakan Kota Serang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 7 dan 8 dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri Kuranji. Metode yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap ditiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Jadi kesimpulannya, terdapat peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tema 7 dan 8 pada siswa kelas IV SDN Kuranji yang signifikan. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini kepada guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: *Model Discovery Learning, Hasil Belajar, Tema 7 dan 8*

A. PENDAHULUAN

Munculnya Corona Virus 19 (Covid 19) membuat strategi pembelajaran berubah drastis dari pembelajaran tatap muka di depan kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Perubahan ini membawa dampak besar dalam hal penyediaan alternatif-alternatif pembelajaran untuk menunjang keberlangsungan agar tetap berjalan dengan baik dan berkualitas. Berbagai platform pembelajaran daring dari berbagai penyedia layanan berkembang pesat, baik yang sinkron maupun Asinkron seperti Google Group, Edmodo, *Learning Management System* (LMS), Ruang guru, *zoom meeting* dan lainnya merupakan alternatif aplikasi pembelajaran model merdeka belajar di masa adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*).

Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat yang diharapkan peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarinya dalam memecahkan suatu masalah. Jadi Peserta didik untuk belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung di mana peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kuranji, awalnya siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Namun, lama-kelamaan siswa merasa bosan dan jemu dengan pembelajaran yang monoton, sehingga mengakibatkan menurunnya pemahaman siswa yang berakibat menurunnya nilai siswa. Selain itu, pembelajaran daring yang selama ini dilakukan kurang maksimal dalam pemahaman konsep terhadap anak, sehingga perlu diadakannya pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan pemahaman anak. Berdasarkan hasil pengamatan guru berkaitan dengan menurunnya nilai siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dari data guru, setelah diadakan observasi dari 20 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 9 siswa sedangkan 11 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan rata-rata nilai siswa hanya 67, dengan tingkat ketuntasan hanya 45%. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa masalah dalam pembelajarannya antara lain kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa tentang materi pelajaran yang diberikan dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut juga membuat peserta didik cenderung jemu atau bosan, kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ajar.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah model *discovery learning*. Dengan diterapkannya model *discovery learning* peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran mental di mana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah "mendeskripsikan penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kuranji". Pada penelitian ini peneliti menjabarkan tujuan penelitiannya menjadi dua yakni: Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN Kuranji.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, namanya sudah menggambarkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas. Menurut Arikunto (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa "PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut" (Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2015, hal. 1).

Langkah-Langkah Metode Penelitian Tindakan Kelas Prosedur penelitian yang digunakan adalah PTK model PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006, hal. 97) yang terdiri dari empat tahap di tiap-tiap siklusnya, yaitu antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan dan bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tindakan ini dilakukan dalam upaya memperbaiki proses belajar siswa untuk

meningkatkan hasil belajar.

3. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, Pengamatan merupakan hal penting yang harus dilakukan sebagai sumber perolehan data. sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan pada tahap selanjutnya serta penyusunan rencana ulang untuk memasuki siklus berikutnya sampai hasilnya meningkat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus PTK yang merupakan tahap evaluasi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Apabila setelah direfleksi dan hasilnya belum mencapai standar yang di harapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tercapainnya standar nilai. Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang harus benar-benar dicapai dengan cara yang sedemikian rupa. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti peneliti senantiasa bersedia meningkatkan kualitas belajar siswa dengan merancang suatu rencana pembelajaran yang merujuk pada peningkatan kualitas belajar dan kemampuan siswa.

Kemudian prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai seperti yang diinginkan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan berkenaan dengan tujuan pertama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui data kualitas penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, di mana peneliti ikut langsung berpartisipasi dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian yang dilakukan pada saat melakukan siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2016, hal. 310).

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan dalam penelitian kali ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Tes ini dilakukan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat dilakukannya penelitian, Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah video rekaman dan juga foto-foto selama penelitian atau pengambilan data yaitu pada saat proses kegiatan belajar dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik. Dokumentasi ini nantinya akan diceritakan kedalam bentuk tulisan agar dapat mempermudah dalam menganalisis.

Teknik Analisis Data

Nasution (1998) dalam (Sugiyono, 2016, hal. 336) menyatakan bahwa "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Jadi analisis data dalam kualitatif itu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun aktivitas data tersebut meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan *Verification* (verifikasi).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pengolahan Data:

1) Data hasil observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

Kriteria penilaian observasi aktivitas siswa dan guru:

85% - 100%	: Sangat Tinggi
70% - 85%	: Tinggi
55% - 70%	: Cukup
40% - 55%	: Kurang
<40%	: Sangat Kurang

2) Data hasil tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

Kriteria penilaian tes:

81 - 100	: Sangat Baik
61 - 80	: Baik
41 - 60	: Cukup
21 - 40	: Kurang
<20	: Sangat Kurang

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Menurut Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hal. 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja (Arikunto, 2015, hal. 85). Hal tersebut diperjelas oleh Nasution (Sugiyono, 2016, hal. 306) mengemukakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dalam menjadikan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian utamanya. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri".

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi. Hal ini dimaksudkan agar pada saat kegiatan observasi segala sesuatunya terorganisir dengan baik dan tidak ada yang terlewatkan. Dalam pedoman observasi ini guru menyiapkan dua pedoman, yaitu pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi untuk siswa. Pedoman observasi untuk guru berisikan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi untuk siswa berisi hal-hal yang harus dilaksanakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Pelaksanaan Tindakan

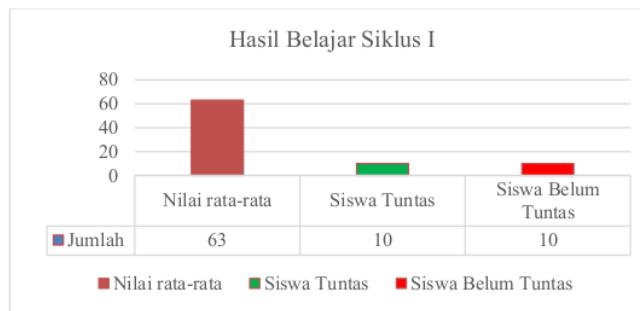
1. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pertama kali dilakukan pada Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021. Pelaksanaan siklus I dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran secara sinkronus dengan menggunakan aplikasi zoom dan pembelajaran secara asinkronus dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup*. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun adalah perangkat pembelajaran tema 7 indahnya keragaman di negeriku subtema 3 indahnya keragaman budaya negeriku pembelajaran 1.

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap penelitian siklus I yang dilakukan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat dengan mengacu kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya, peneliti menyiapkan materi ajar yang akan digunakan selama penelitian siklus I.

Berdasarkan dari aktivitas seluruh siswa yang melakukan sintaks model *Discovery Learning* yaitu sebanyak 50% atau hanya 10 siswa saja yang melakukan aktivitas sintaks *Discovery Learning*. Selain aktivitas belajar siswa, nilai aktivitas guru dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 7 sub tema 3 pembelajaran ke 1 pada siklus I dari hasil pengamatan diperoleh nilai sebesar 54,2% yang masuk ke dalam kategori Cukup.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik yang memperoleh nilai tertinggi 80 yaitu 4 siswa dan 6 siswa mendapatkan nilai 70, 2 siswa mendapatkan nilai 60 dan 8 siswa mendapatkan nilai 50.



Gambar 1 Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil yang telah diamati, memperoleh refleksi kegiatan yakni pelajaran yang telah dilakukan oleh guru cenderung pada sistem pengajaran pada umumnya, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak membawa sebuah masalah serta tantangan belajar yang memacu siswa untuk memahami materi, guru hanya melakukan tanya jawab di awal pembelajaran seputar materi dasar sebelum memulai kepada inti pembelajaran. Selanjutnya, siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar, tidak sedikit siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Kemudian yang harus dimodifikasi dalam pembelajaran ialah aspek kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu peneliti mengupayakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tema 7 dan 8 di kelas IV SDN Kurangi Kecamatan Taktakan Kota Serang, yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

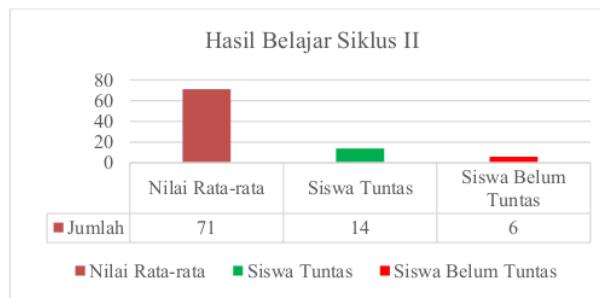
Perencanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hampir sama dengan penelitian siklus I yang masih menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* di dalam proses pembelajarannya, hanya saja materi yang diberikan berbeda. Materi yang diberikan yaitu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 2.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan secara asinkronus melalui whatsapp grup. Guru membagikan LKPD melalui whatsapp grup untuk dikerjakan secara mandiri. LKPD digunakan untuk melatih peserta didik secara mandiri dan aktif dalam membangun pahaman sendiri serta mencari sumber belajar lainnya. Untuk mengetahui hasil belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 pada *google form*.

Berdasarkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 2, rata-rata siswa sudah melaksanakan sintak model pembelajaran *discovery learning* dengan rata rata nilai 3 dan persentase 75% atau sebanyak 15 siswa. Sementara itu hasil observasi aktivitas belajar siklus II aktivitas guru dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 rata-rata nilai yang didapat yaitu 3,2 dan persentase hasil observasi aktivitas guru sebesar 79% yang masuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik yang memperoleh

nilai tertinggi 90 yaitu 2 siswa, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 80, sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 70 dan 6 siswa mendapatkan nilai 60. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II yaitu 71.



Gambar 2 Hasil Belajar Siklus II

Refleksi siklus II, dilakukan untuk mendiskusikan hasil dari data yang telah diambil oleh observer selama pengamatan. Observer melakukan diskusi bersama peneliti tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Tujuannya adalah untuk melihat kembali kekurangan dalam mengajar pada siklus II. Peneliti meminta saran kepada observer mengenai langkah-langkah pembelajaran yang harus diperbaiki.

3. Pelaksanaan Kegiatan Siklus III

Perencanaan tindakan pada siklus III ini didasarkan hasil refleksi dari siklus II. Pada tahap perencanaan di siklus III, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hampir sama dengan penelitian siklus II yang masih menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* di dalam proses pembelajarannya, hanya saja materi yang diberikan berbeda. Materi yang diberikan yaitu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 2. Pelaksanaan siklus III dilakukan secara sinkronus dan asikronus. Pembelajaran secara sinkronus dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan pembelajaran secara asinkronus dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup*.

Berdasarkan hasil observasi dari aktivitas seluruh siswa didapatkan 96% atau 19 orang sudah melakukan seluruh aktivitas model *Discovery Learning* dengan rata-rata nilai yaitu 3,8 masuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siklus III di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 meningkat dengan signifikan yakni memperoleh nilai rata-rata nilai yang didapat yaitu 3,8 dan

persentase hasil observasi aktivitas guru sebesar 96% yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus III, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 sebanyak 2 siswa, 16 siswa mendapatkan nilai 90 dan sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai 80, serta rata-rata nilai siswa yaitu 90.



Gambar 3 Hasil Belajar Siklus III

Pada siklus III ini peneliti merasa sangat puas atas hasil yang telah diperoleh oleh siswa, karena dari semua data yang terkumpul baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan guru sebelumnya yakni sebesar 70. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan guru kolaborator berkesimpulan bahwa sudah tidak membutuhkan perbaikan kegiatan untuk siklus selanjutnya, sebab 100% siswa sudah menguasai materi pelajaran. Hal ini dianggap bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan materi Tema 7 dan 8 sudah baik sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai.

Pembahasan Hasil Temuan

Data yang didapatkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Kurangi Kecamatan Taktakan Kota Serang dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu data aktivitas siswa dengan menggunakan model *discovery learning*, data aktivitas guru menggunakan model *discovery learning* dan data hasil belajar siswa.

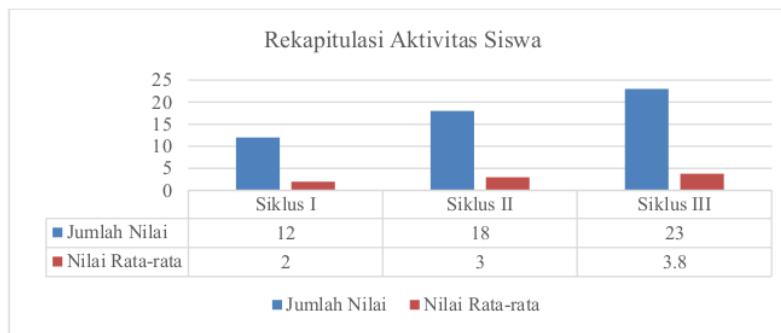
1. Hasil aktivitas siswa menggunakan Model *Discovery Learning*

Persentase yang diperoleh adalah hasil observer pada setiap siklus, berikut Rekapitulasi aktivitas siswa menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	12	18	23
Nilai Rata-rata	2	3	3,8
Persentase	50%	75%	96%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I hasil penelitian pada aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 2 dengan persentase 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil presentase sebesar 75% dan siklus III meningkat menjadi 96%.



Gambar 4 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil pengamatan aktivitas siswa meng-gunakan model *discovery Learning* dalam pembelajaran tema 7 dan 8 dinyatakan berhasil.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru menggunakan Model *Discovery Learning*

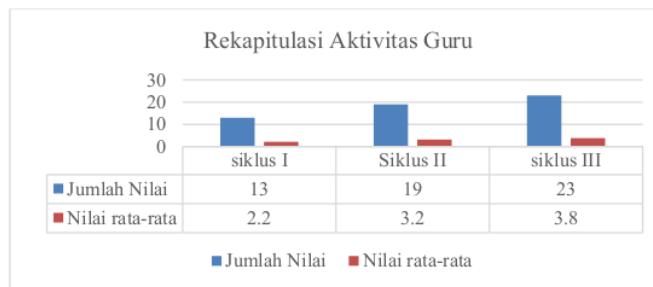
Persentase yang diperoleh adalah hasil observer pada setiap siklus, berikut Rekapitulasi aktivitas siswa menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Menggunakan Model *Discovery Learning*

Hasil Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	13	19	23
Nilai Rata-rata	2,2	3,2	3,8
Persentase	58%	79%	96%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus III. Pada siklus I hasil penelitian pengamatan aktivitas guru pada

siklus I memperoleh hasil 58% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil presentase sesbesar 79% dan siklus III meingkat menjadi 96%. Berdasarkan data diatas dapat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5 Rekapitulasi Aktivitas Guru

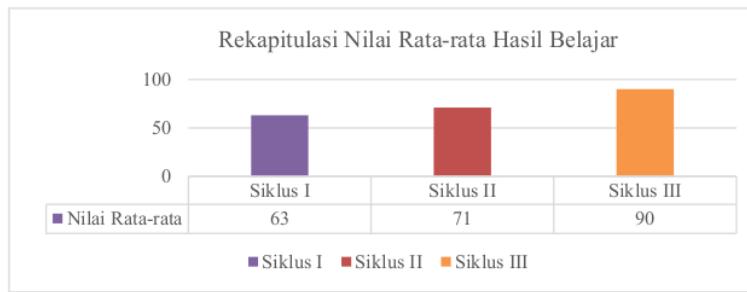
Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil presentase pengamatan aktifitas guru menggunakan model *discovery Learning* dalam pembelajaran tema 7 dan 8 dinyatakan berhasil.

3. Hasil Belajar siswa

Data hasil Belajar siswa di dapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa secara individu dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor dalam bentuk Pilihan Ganda. Data tersebut dapat dikatakan tuntas apabila siswa telah mendapatkan nilai akhir ≥ 70 dan memperoleh hasil presentase sebesar 80%.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning*

Tahap Pelaksanaan	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai Siswa	Presentase yang Diharapkan	Standar Nilai Ketuntasan
Siklus I	10 orang	63	80%	≥ 70
Siklus II	14 orang	71		
Siklus III	20 Orang	90		



Gambar 6 Rekapitulasi Hasil Belajar

Berdasarkan data pada Tabel 3 dan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap siklus I hingga siklus III. Adapun skor yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV pada tahap siklus I sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai ketuntasan atau hasil rata-rata nilai siswa sebesar 63 dan meningkat pada tahap siklus II sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata 71 atau hasil presentase sebanyak 70%, dan meningkat secara signifikan pada siklus III yaitu sebanyak 20 orang yang mencapai nilai ketuntasan atau persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa menggunakan Model *discovery Learning* pada pembelajaran tema 7 dan 8 di kelas IV SD Negeri Kuranji Kecamatan Taktakan mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah diharapkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Kuranji pada pembelajaran tema 7 dan 8. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa dan aktifitas guru. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa mencapai 2, pada siklus II rata-ratanya yaitu 3 dan siklus III rata-ratanya yaitu 3,8. Sementara itu proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru menggunakan model *Discovery Learning* di mana siklus I rata-rata nilainya yaitu 2,1, siklus II rata-rata nilainya yaitu 3,2, dan siklus III rata-rata nilainya yaitu 3,8. Hal ini menunjukkan rata-rata keaktifan siswa dan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
2. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuranji pada tema 7 dan 8. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan setelah diberikan *treatment*. Pada siklus I rata-rata nilai kelas mencapai 63 dan persentase ketuntasan mencapai 50%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 71 dan persentase ketuntasan mencapai 70%, pada siklus III rata-rata nilai mencapai 90 dengan persentase kelulusan 100%. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Pembelajaran tematik Tema 7 dan 8 hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran *Discovery learning*. Guru dapat juga menggunakan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk memungkinkan siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh guru, serta menggunakan teknologi yang *update* dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menarik.
2. Diharapkan Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dijadikan salah satu referensi penelitian ilmiah sejenis bagi peneliti lain di masa yang akan datang dan selanjutnya bisa mengembangkan model pembelajaran lainnya seperti *problem based learning*, *inquiry learning*, *jigsaw*, dan lain- lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 30%
